

PERAN POLITIK HABAIB DALAM PEMENANGAN PASANGAN JOKO WIDODO –K.H MARUF AMIN PADA PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2019

AMANDA SHIHAB

Pascasarjana Ilmu Politik Universitas Nasional
(amandashihab@yahoo.com)

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yakni faktor-faktor yang mendorong para habaib mendukung pasangan calon Joko Widodo-K.H Maruf Amin pada pemilihan Presiden tahun 2019 dan peran-peran politik yang dijalankan habaib dalam upaya kemenangan ini. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam serta data-data dari media kredibel. Dalam proses analisis, penelitian ini menggunakan teori elite, teori peran dan juga teori kelompok kepentingan. Informan dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang yang terdiri dari empat informan kunci yaitu para habaib yang berada pada tim kemenangan pasangan Jokowi-Maruf Amin dan lima informan pendukung lainnya. Hasil penelitian ini menemukan faktor-faktor yang membuat para habaib mendukung pasangan ini, dikarenakan pasangan ini dianggap sejalan dan dapat mengakomodir. Faktor-faktor tersebut antara lain karakteristik Jokowi-Maruf, Islam Inklusif, Anti Radikalisme, menjaga citra Habaib serta Perbedaan cara berpolitik dengan kandidat lainnya (Prabowo-Sandiaga Uno). Faktor-faktor ini juga kemudian membuat para habaib berperan aktif dalam kemenangan pasangan ini. Peran aktif yang dilakukan ini juga tak terlepas dari statusnya sosial sebagai seorang Habib. Peran-peran politik yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Komunikator politik, Konsolidasi, Deklarasi, Fasilitator, dan Mobilisasi Suara Pemilih. Selain itu juga terdapat para habaib yang tidak secara resmi memberikan dukungan namun, tindakannya justru memberikan Legitimasi politik bagi pasangan Jokowi Maruf melalui pemberian simbol bermakna dan doa secara terbuka.

Kata Kunci : *Habaib, Elite, Peran Politik*

PENDAHULUAN

Habib atau jamak Habaib saat ini semakin populer dan terdengar gaungnya. Tidak hanya dalam dunia pendidikan dan agama namun dalam dunia politik menjadi tokoh yang cukup diperhitungkan. Dengan keilmuan dan statusnya yang dianggap memiliki garis keturunan nabi Muhammad SAW, banyak Habaib yang menjadi ulama baik di wilayah mereka sendiri maupun lingkup lebih luas. Ulama kinipun pada realitasnya banyak yang turut serta bukan hanya dalam bidang keagamaan, tetapi mereka turut serta dalam dalam bidang-bidang lain seperti politik. Fenomena itu juga memperlihatkan adanya transformasi gerakan sebagian ulama yang oleh Clifford C. Geertz dilihat sebagai perpindahan peran ulama dari kultural Broker (makelar budaya) menjadi aktor Politik (Geertz, 1:2019). Dalam sebuah penelitian yang

ditulis oleh Habib ditahun 2017 yang berjudul Peran Politik Ulama dalam Pemilihan Gubernur Provinsi DKI Jakarta dituliskan peran mereka pada golongan ulama seperti bendungan yang harus menampung berbagai bentuk (manifestasi) budaya baru yang masuk kelingkungan pesantren dan sekitarnya, sedangkan sebagai aktor politik ulama sebagai pihak yang menyaring nama-nama yang harus dipilih oleh masyarakat.

Meskipun sebenarnya peran warga keturunan Arab Khususnya Habaib dalam bidang politik telah memiliki catatan sejarah panjang. Momentum itu kembali ketika pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta tahun 2017 dimana pasangan calon yang banyak didukung para Habaib memenangi kontestasi, kepopuleran dan eksistensi. Peran Habaib semakin kencang terdengar dalam dunia politik, termasuk saat pemilihan Presiden 2019. Habaib muncul sebagai sosok yang dianggap memiliki pengaruh besar dan memiliki massa yang 'patuh' terhadapnya. Tokoh-tokoh nasional datang dan bersilahturahmi menyimbolkan mereka 'pro Habaib', warga masyarakat kebanyakan berusaha mengikuti 'arahan' Habaib atau habib dengan keyakinan merupakan arahan yang benar, karena berasal dari keturunan Nabi Muhammad SAW.

Demikian pula pada pemilihan Presiden tahun 2019, peran Habaib masih terasa sangat kuat, baik yang berpartisipasi langsung dengan menyatakan dukungan, ikut menjadi timses, anggota Partai dan organisasi Pendukung maupun melalui peran-peran sosialnya. Salah satu yang paling populer adalah tokoh Habib Rizieq Shihab dengan memberikan dukungan kepada pasangan Prabowo-Sandi bersama Ijtima Ulamanya. Sejak pemilihan kepala daerah DKI Jakarta tahun 2017 keterlibatan habib Riziq dalam pusaran politik sangat terlihat cukup memiliki pengaruh besar. Pada pilpres 2019 Kedua calon yang maju dalam kontestasi lima tahunan baik Joko Widodo-Ma'aruf Amin dan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno memiliki Habaib yang berada pada tim mereka dan menduduki posisi yang strategis. Pada situasi saat itu dukungan Habaib lebih terlihat pada kubu pasangan Prabowo-Sandi. Sedangkan, pada pasangan Joko Widodo-Ma'aruf Amin dukungan para habaib tidak terlalu banyak disorot.

Pada masa kampanye, deklarasi Habaib dalam mendukung Joko Widodo Ma'aruf banyak dilakukan. Salah satu yang cukup berpengaruh adalah deklarasi dari kelompok Habaib dan Dai Nusantara (HADANA). Deklarasi ini dipimpin oleh ketua HADANA yaitu Habib Syahir Aalaydrus atau yang sering disapa habib Syahdu. Menurutnya bahwa rekam jejak dan juga prestasi yang telah di torehkan Joko Widodo selama masa jabatannya serta K.H Ma'aruf Amin merupakan alasan utama dukungan ini diberikan. HADANA sendiri merupakan sebuah organisasi yang dimotori oleh para Habaib dan ulama. Habib Syahir Alaydrus yang merupakan kordintator dan ketua HADANA dalam pemenangan pasangan Joko Widodo dan K.H.Ma'aruf Amin juga menjadi salah satu narasumber dalam penelitian ini.

Pada masa kampanye sendiri deklarasi lain yang cukup besar terjadi di wilayah condet Jakarta Timur. Deklarasi ini dipimpin oleh Presiden Majelis Dzikir Habib Salim bin Abdul Qodir Baharun. Pembacaan deklarasi diikuti ratusan habib dan ulama, turut serta pula relawan pendukung pasangan capres-cawapres nomor urut 01 tersebut.

Deklarasi lain yang cukup menarik perhatian adalah dalam rangkaian safari kebangsaan PDIP pada masa kampanye. Pada saat itu, sekretaris jenderal PDIP (dimana PDIP sebagai partai pengusung utama Jokowi-Ma'ruf) menghadiri deklarasi bersama para Habaib di wilayah Jawa Timur yang bertemakan Dekrasi Habaib Mendukung Paslon 01. Inisiator dari deklarasi ini antara lain Habib Soleh Al Muhdar yang merupakan seorang habib yang juga kader PDIP dan memiliki kedekatan cukup erat dengan Sekjen PDIP. Dalam safari kebangsaan itu selain habib soleh, hadir pula Habaib lain yakni seorang tokoh ulama berpengaruh di Jawa Timur, Habib Husein Muhdar Almuhdar yang memiliki majelis Talim Almustofa.

Selain deklarasi-deklarasi tersebut Habaib dalam kelompok Joko Widodo –Ma'ruf Amin yang menduduki posisi penting adalah Alwi Shihab, seorang tokoh ilmuwan dan politisi yang menjadi salah satu tim inti di kubu Joko Widodo –Ma'ruf Amin dalam Pilpres 2019. Pada Pilpres 2019 ini Alwi Shihab menduduki jabatan Tim Kampanye Nasional Joko Widodo Ma'ruf Amin dan kembali mengisi posisi pembina dalam Tim Bravo 5. Dalam struktur tim bravo 5, bidang ulama pun diisi oleh seorang habib, yaitu Habib Umar Asegaf yang juga kemudian berperan aktif dalam kemenangan pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin pada Pemilihan Presiden tahun 2019.

Selain Habaib yang terang-terangan menyatakan dukungan dan berperan aktif pada masa kampanye, terdapat pula Habaib yang tidak berada pada struktur tim kemenangan namun menunjukkan dukungan dengan cara dan tindakan tertentu yang dapat diinterpretasikan sebagai bentuk dukungan. Sebagai contoh Habib Luthfi Bin Yahya. Habib Lutfi bin Yahya yang terkenal memiliki masa pendukung dalam jumlah besar dan sering berada pada lingkungan tokoh-tokoh politik, tindakan-tindakannya banyak menunjukkan dukungannya terhadap pasangan nomor urut satu ini. Pada april 2019 dimana hari kampanye akbar pasangan Joko Widodo-Ma'ruf di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Joko Widodo pun menyempatkan diri untuk menemui Habib Lutfi sebelum menemui para pendukungnya. Masih banyak lagi ulama – ulama terkenal yang menyatakan mendukung pada saat itu dan didokumentasikan oleh beberapa media massa.

Trend Habaib dalam dunia politik belakangan terlihat lebih nyata dan signifikan, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait peran politik dan kepentingan Habaib pada pilpres 2019 Khususnya dalam kubu Joko Widodo-Ma'ruf Amin. Ditambah lagi jika pada pasangan Prabowo-Sandi yang telah kita ketahui bersama bahwa peran Habaib sangat menonjol terutama pada sosok Habib Riziq Shihab, namun Habaib pada kelompok Joko Widodo-Ma'ruf tidak terlalu disorot, dan menunjukkan identitas kehabib-annya. Namun pada kenyataannya Habaib dalam tim pasangan calon nomor urut 1 ini, justru mendapat posisi startegis dalam tim kemenangan. Selain itu saat penelitian ini dilakukan, Prabowo Subianto yang menjadi tokoh yang didukung para ulama termasuk Habaib telah bergabung kedalam pemerintahan Joko Widodo sebagai menteri Pertahanan. Alasan ini pula yang melatar belakangi penulis lebih memilih peran Habaib dalam kubu Joko Widodo Ma'ruf, dikarenakan akibat kondisi ini kekecewaan pendukung Prabowo-Sandi atas keputusan bergabungnya Prabowo dalam kabinet Joko Widodo dari kelompok Habaib sangat tinggi. Hal menarik lainnya yang

menjadi dasar latar belakang dari penelitian ini terkait citra Habaib saat ini yang berkembang diantaranya sebagai tokoh atau organisasi yang ‘keras’, ‘provokator’ dan sebagainya. Meskipun hal ini juga tidak dapat dipungkiri bahwa ada pula oknum maupun kelompok-kelompok tertentu dari Habaib yang dianggap ‘keras’ dan provokatif, namun banyak peran lain yang dijalankan Habaib dalam pilpres 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci serta sesuai dengan latar keadaan. Subjek penelitian pada tesis ini adalah para Habaib yang berada pada tim maupun memberikan dukungan kepada pasangan calon nomor urut 1 yaitu Joko Widodo-Ma’ruf Amin. Beberapa tokoh yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah Alwi Shihab, Habib Umar Assegaf, Ketua Habaib dan Dai Nuasantara (HADANA), Serta beberapa informan lainnya yang memiliki pengaruh dan peran dalam pemenangan pasangan Joko Widodo-Ma’ruf Amin dalam pilpres 2019. Selain itu untuk mengkroscek keabsahan data Anggota tim pemenangan Joko Widodo Ma’ruf yang bukan dari golongan Habaib juga akan menjadi informan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan sejak agustus 2020 hingga februari 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Utama Dukungan Habib Pada Pasangan Joko Widodo- K.H Maruf Amin

Peran aktif dalam politik yang dilakukan para Habaib yang dilakukan dalam dunia politik khususnya pada tahun belakkangan ini, dimana para Habaib secara terang dan terbuka berperan aktif dalam politik. Salah satunya yang menjadi dasar dalam peran aktif para Habaib dalam pemenangan pasangan calon dalam pemilihan Presiden tahun 2019, dikatakan bahwa penerapan ajaran nabi (Islam) juga harus dilingkup yang lebih luas yaitu negara, dimana Habaib juga perlu untuk turut serta dalam politik.

“Politik itu adalah kehidupan bermasyarakat dan bernegara Habib itu tinggal di suata negri ia tak boleh lepas dari hukum-hukum taqwini yang beredar di masyarakat bagaiman ibadah sosialnya, Hanya problemnya politik mana yang ia pilih apakah politik mengorbankan norma-norma al quran dan sunah rasulullah ramah tanpa fitnah jujur luber, atau politik abu jahal abu lahap menghalalkan segala cara untuk kepentingan duniawi kekuasaan yang terbukti itu bahaya, sampai terbunuhnya sayidini husain hasan dan sayidina ali Semsntara politik dalam arti benar itu mengatur tatatnan hidup manusia dan masyarakat supaya sama sejalan dengan kehedak allah dan rasullah damai aman makmur adil wajib Habaib itu berpolitik kalau tidak politik dikuasai oleh orang-orang jahat....Jika Habaib yang merasa zuriah rasullah kepanjangan daripada rasululah maka ia harus ahlaq- ahlaq rasul dalam kehidupan lebih luas diterapkan dalam kehidupan negara. (Wawancara dengan Habib Umar Assegaf pada 17 september 2020)

Bagi Habib Umar Asegaf Keterlibatan secara langsung dalam politik dianggap merupakan sebuah kewajiban. Namun cara-cara berpolitik yang sesuai dengan kaidah, akhlaq dan ajaran nabi sebagai kakek moyang para Habaib harus tetap di kedepankan. sebagai seorang habaib dalam berpolitik baginya

harus mengedepankan cara-cara yang seperti dilakukan nabi Muhammad dan bukan semata-mata demi kekuasaan duniawi.

Sosok Joko Widodo yang pada pemilu 2019 yang kembali mencalonkan diri untuk periode keduanya sebagai Presiden ternyata turut serta membuat para Habaib mendukungnya. Kepribadinya dan kepemimpinan yang telah ia jalankan menjadi sebuah faktor yang cukup mempengaruhi dukungan para Habaib dalam kemenangan pasangan Joko Widodo-Maruf Amin. Hal ini seperti yang dituturkan oleh salah satu kalangan habaib berpengaruh yakni Alwi Shihab di bawah ini:

“pak Joko Widodo jujur pekerja keras jarang kita dapati seorang pemimpin seperti dia dalam hubungannya dengan rakyat sangat merakyat mempunyai idealisme sampai hari ini tidak ada kritikan yang menyangkut korupsi atau penyalahgunaan kekuasaan ini semuanya oposisi yang kita lihat hanya menunjukkan opisisinya bukan opisisi sejati, kalo oposisi sejati kalo diajak gamau masuk tapi kalo opisisi karena kekuasaan diajak ikut kekuasaan masuk kayak prabowo kan (Wawancara dengan Alwi Shihab 16 september 2020)

Hal senada juga dikatakan Habib Umar Asegaf, salah satu faktor pribadi Joko Widodo yang membuat Ia memutuskan untuk mendukung dan berperan aktif dalam kemenangan pasangan calon Joko Widodo Kh. K.H Maruf Amin seperti yang dikutip di bawah ini :

‘Secara pribadi pertama secara kepada pak Joko Widodo ini di 2014 Dalam sisi politik melihat bahwa pak Joko Widodo representatif dari kelompok yang cinta damai yang tidak agresif (Wawancara Habib Umar Asegaf 17/9/2020)

Sosok Joko Widodo yang dianggap terlihat sebagai pribadi yang tenang dan kalem membuat Habaib memilih Joko Widodo sebagai calon yang dipercaya mampu membawa nilai-nilai yang diharapkan dalam berbangsa dan bernegara. Karakteristik pribadi serta Kondisi pemilihan umum Presiden pada tahun 2019 pun membuat Habib Husein Almuhdar memutuskan terjun kembali kepolitik setelah lama tidak pernah berpolitik dan turut berperan aktif dalam upaya kemenangan pasangan nomer urut satu ini..

“Sebelumnya saya tidak masuk di ranah politik.....ana niru aba ana keluar dari politik praktis tapi pada 2019 tidak bisa saya keluar dari politik praktis karena ketakutan Indonesia dirusak zolonis, Islam fundamental yang sangat kasar jadi terpaksa saya terjun melihat sosok Joko Widodo lemah lembut, ada sosok Kh K.H Maruf Amin yang akan mendukung dan menasehatinya seorang ulama keturunan syeikh al batan (Wawancara dengan Habib Husen Almuhdar 2/12/2020)

Jatuhnya sikap politik untuk mendukung pasangan nomer urut satu Joko Widodo-K.H Maruf Amin juga di dasarkan adanya perbedaan sikap, cara pandang dan nilai-nilai berpolitik. Dimana dianggap bahwa pada kubu lawan telah menggunakan cara-cara yang tidak seharusnya dilakukan apalagi jika telah membawahi identitas Habaib. Seperti dikatakan Habib Syahir Alaydrus seorang relawan Joko Widodo- KH. Maruf Amin yang juga ketua Habaib dan Dai Nusantara

“Nah 2019 kemarin mau gamau kita harus melangkah menyuarakan karena kalo tidak kubu yang lain itu Betul betul menggunakan agama SARA, keHabiban menjadi royalty dan itu pasti nantinya bisa bermasalah pandangan manusia karena kalo agama ditarik ke suatau pemilihan, suatau partai saja itu bahaya bener... karena pola pikirnya sudah dianggap membela agama berat apalagi yang muhlisin polos, tidak mengenal politik bener, jadi termakan isu-isu sara itu mudah bener, ...” (Wawancara Habib Syahdu 24 septmber 2020)

Peran Politik Habaib dalam Pemenangan Joko Widodo dan Ma;ruf Amin

1. Komunikator Politik

Habaib dengan statusnya sebagai keturunan nabi dan memiliki keilmuan yang matang di masyarakat membuat mereka dapat menjadi komunikator politik kepada masyarakat dalam menyampaikan pesan-pesan pada pemilihan presdien tahun 2019. Peran utama Habaib dalam pemenangan pasangan Joko Widodo-K.H Maruf Amin pada pemilihan presdien tahun 2019 adalah meluruskan isu keIslaman Joko Widodo dan Mentralisir isu-isu Keagamaan Pada pasangan calon nomer urut 1 ini. Peran penting lain yang dijalankan Habaib dalam kubu pasangan 01 ini, mereka melakukan kosolidasi antar Habaib maupun dengan ulama. Para habaib menjalin relasi demi menguatkan dukungan kepada pasangan calon Joko Widodo-Maruf. Konsolidasi ini dilakukan baik melalui pertemuan bersama antar kelompok Habaib, melakukan komunikasi secara langsung dan pribadi antar Habaib untuk memeberikan dukungannnya kepada pasangan Joko Widodo maruf amin. Salah satunya dilakukan oleh Alm. Habib Soleh Almuhdar, berdasarkan wawancara dengan Habib Husein Almuhdar yang masih kerabat Alm. Habib Soleh merupakan Habaib yang memiliki peran besar dalam upaya merangkul para Habaib untuk turut mendukung pasangan Joko Widodo-K.H Maruf Amin. Habib Husein mencontohkan salah satunya di wilayah Jawa Timur Sendiri, dikatakan bahwa 50 persen Habaib yang turut serta mendukung pasangan Joko Widodo merupakan hasil ajakan dari Habib Soleh.

“Yang ngajak saya dan Habib timur ini beliau yang ngajak, sebab sebagian kan masih curiga ke partai tapi karena Habib soleh ini dia yang menguatkan jadi banyak yng ikut. Perjuangan beliau sangat luar biasa paling sehari tidur hanya dua jam, keliling indonesia bukan hanya jawa timur, selalu dengan Hasto tangan kanan Hasto sering ketemu mega, maruf amin. 50 persen di jawa timur ini suara berkat perjuangan beliau (Wawancara dengan Habib Husein Almuhdar 2 Desember 2020)

2. Deklarasi Dukungan Terhadap Joko Widodo-Ma,ruf Aamin

Pada pemilihan Presiden 2019 Habaib-Habaib dalam kubu Joko Widodo juga melakuukan deklarasi untuk menyatakan sikap dukungan. Salah satu kelompok yang melakukan deklarasi dukungan yakni kelompok Habaib

Muda Nusantara atau HADANA (yang kemudian berganti nama menjadi Habaib dan Dai Muda Nusantara). Deklarasi yang dilakukan HADANA ini terlaksana tepatnya 27 November 2018.

“Kita lebih Menitikberatkan pada arah persatuan, jadi tidak terlalu menyerang-menyenang kita juga minta kepara anggota supaya tidak mneyarang satu sisi, jangan benci dibalas benci tetapi harus dibalas dengan penyadraan dengan cinta dan juga menampilkan ke publik bahwasanaKemarin itu pertarungan politik bukan agama itu bagi saya yang paling penting, Memberikan gambaran kepada masyarakat bahwasananya campaign kemarin itu pyur politik betapa disayangkan kalo agama ditarik menjadi sesuatu komoidti yang mana dijadikan alat untuk keuntungn-keuntungan tertentu bukan sebagai tolak ukur malah, itu sangat berbahaya saya melihatnya seperti itu , dan melihat bahwasanya Habaib harus bersuara kalo untuk dilihat dikenal publik bahwasanya tidak semua Habaib , tidak harus semua Habaib itu mendukung paslon tertentu. Mulai kita mengangkatsuara, masa itu banyak baik lewat medsos bahkan yang secara langsung, ktp karena merasa suaranya terwakilkan karena pandangan politik mereka condong ke pak Joko Widodo saat itu.....”
(Wawancara dengan Habib Syahdu pada 24 September 2020)

Tidak hanya HADANA yang berbentuk kelompok organisasi, Habib Umar Asegaf juga melakukan beberapa deklarasi bahkan sampai melakukan beberapa kunjungan ke berbagai wilayah di Indonesia, khususnya di pulau Jawa. Tujuannya yakni selain untuk deklarasi dukungan juga melakukan kampanye dalam upaya pemenangan pasangan nomer urut 1. Posisinya yang juga merupakan pengurus Nahdatul Ulama membuat ia berkecimpung dalam berbagai ormas-ormas yang berhubungan dengan tim sukses kiyai Maruf Amin.

“...Kemudian deklarasi-deklarasi hampir semua ormas saya terjun disana yang berhubungan dengan tim sukses kiyai Maruf Amin, berapa panggung itu saya deklarasikan depan ulama dan masyarakat untuk mendukung. (Wawancara dengan Habib Umar Asegaf 17 september 2020)

Deklarasi yang cukup besar juga terjadi pada masa kampanye di wilayah Condet, Jakarta Timur. Condet yang terkenal dengan banyaknya kelompok keturunan arab yang bermukim disana menjadi pilihan tempat untuk melakukan deklarasi tersebut. Deklarasi yang diadakan di wilayah Condet pada masa kampanye yakni yang dipimpin oleh Presiden Majelis Dzikir R-I 1 Habib Salim bin Abdul Qodir Baharun, turut hadir pula Pimpinan Majelis Dzikir Asmaul Husna Darussegaf Habib Ahmad bin Ali bin Abdul Qodir Assegaf. Pembacaan deklarasi yang diikuti ratusan orang beserta para relawan pendukung pasangan capres-cawapres nomor urut 01 tersebut.

Deklarasi lainya yang dilakukan Kelompok Habaib yang cukup besar dan diikuti ratusan Habaib dan ulama dari berbagai daerah dilakukan di Jawa

Timur yang juga merupakan bagian dari rangkaian kampanye pasangan 01 ke seluruh Indonesia (lihat foto 4.4 pada lampiran).

3. Fasilitator

Fasilitator disini yakni habaib menyediakan akses untuk pasangan Joko Widodo-Maruf Amin dan Tim dalam 'bersilahturhami' sebagai upaya menggalang dukungan kepada tokoh muslim. Salah satunya yang dilakukan Habib Soleh Almuhdar dimana ia berkeliling Indonesia mendampingi tim pemenangan pasangan calon Joko Widodo Maruf dalam sosialisasi dan kampanye. Habib Soleh juga menjadi fasilitator tim pemenangan dalam bertemu dan masuk kedalam lingkup Habib dan ulama. Peran sebagai fasilitator antar tokoh habaib ini juga tak terlepas dari eratnya ikatan dan hubungan sosial antar habaib di golongan mereka sendiri. Memiliki keturunan yang sama biasanya para habaib memiliki jaringan dan relasi, serta jika ditarik mereka memiliki garis silsilah yang sama antar para habaib di Indonesia ini. Realita di lapangan rata-rata para habaib mereka saling mengenal dan mengetahui satu sama lain.

4. Mobilisasi Suara Pemilih

Pengajian dan majlis-majlis yang diadakan oleh para Habaib menjadi wadah sebagai penarik massa untuk mendukung pasangan calon 01. Pengaruh sosok Habaib ini tentu dapat mempengaruhi para pengikutnya. Seperti Habib Umar yang aktif dalam organisasi Mubaliq Indonesia dan juga sekaligus ketua PCNU Jawa Barat. Habib Umar aktif dalam organisasi sosial kemasyarakatan yang berpengaruh pada pergerakan dukungan massa menjadi lebih besar.

5. Hubungan Personal Habaib dengan Jokowi

Tidak semua Habaib menyatakan secara langsung dan terbuka akan dukungannya kepada 01. Salah satunya adalah Habib Luthfi Bin yahya pemimpin majelis Jam'iyah Ahlith Thariqah Al Mu'tabarah An Nahdliyyah (Jatman). Habib Luthfi Bin yahya yang terkenal memiliki masa pendukung dalam jumlah besar dan sering berada pada lingkungan tokoh-tokoh politik. Meskipun tidak secara langsung dan mendeklarasikan diri menyatakan dukungan kepada pasangan Joko Widodo-Ma'ruf, namun tindakan-tindakannya banyak menunjukkan dukungannya terhadap pasangan nomor urut satu ini.

Habib Luthfi sendiri merupakan seorang keturunan nabi Muhammad bermarga Bin yahya yang memiliki pengikut dan pengaruh cukup besar. Ketokohnya juga diakui di dunia internasional yakni sebagai salah satu sebagai pemimpin organisasi sufi sedunia. Habib Luthfi Bin yahya juga masuk dalam 50 tokoh muslim paling berpengaruh di dunia yang diliris Pusat Studi Strategi Islam (The Royal Islamic Strategic Studies Centre) di Amman, Jordania. Selain menjabat sebagai pimpinan spiritual tarekat Ba Alwi di Indonesia, Habib Luthfi Bin yahya juga merupakan Ketua MUI Jawa Tengah.

Bukti adanya hubungan diantara ketika Joko Widodo hadir dalam Maulid Nabi yang diadakan Habib Luthfi pada bulan Januari tahun 2017 di Pekalongan. Pada 24 Februari 2018 pun Habib Luthfi menghadiri festival Sholawat Piala Presiden dimana terlihat Joko Widodo menggenggam tangan Habib Luthfi, bersama dengan ketua MUI saat itu Ma'ruf Amin

dan yang kemudian menjadi pasangannya pada pilpres 2019. Tindakan-tindakan yang menunjukkan dukungan ini meskipun tidak secara langsung mendeklarasikan diri, memberikan keuntungan kepada kelompok 01 dimana tindakan ulama yang disegani merupakan bentuk pemberian legitimasi. Tindakan Habib Lutfi meskipun tidak secara langsung mendeklarasikan dukungan terhadap pasangan Joko Widodo maruf namun, dapat dikatakan sebagai tindakan yang bermakna dan tentunya memiliki tujuan.

Selain Habib Lutfi, pada masa kampanye pilpres tahun 2019 calon Wakil Presiden Maruf amin menemui Habaib yang cukup berpengaruh yaitu Habib Jafar Alkaf di kediamannya di wilayah Semarang, Jawa Tengah pada tanggal 5 febuari 2019. Habib Jafar sendiri merupakan ulama kharismatik dan berpengaruh yang dipercaya memiliki beragam karomah. Pada pertemuan yang berlangsung secara tertutup tersebut Maruf Amin mengatakan membahas berbagai persoalan bangsa khsuusnya terkait persatuan umat. Habib Jafar Alkaf sendiri merupakan sosok istimewa dikalangan Habaib dan mayarakat umum, dan juga dikenal dekat dengan Presdien Abdurahman Wahid serta kalangan Nahdatul Ulama. Beberapa tokoh politik juga pernah menyambangi Habib Jafar , antara lain Sandiaga Uno ketika mencalonkan diri menjadi wakil Gubernur DKI Jakarta di tahun 2017 saat itu Habib Jafar memberikan minyak wangi kepada Sandi. Sebagain kalangan juga mempercayai bahwa Habib Jafar memiliki Karomah luar biasa dimana banyak ucapan maupun doanya menjadi sebuah kenyataan.

Peran Habaib dan Legitimasi Politik Paslon 01

Dalam dunia politik, legitimasi merupakan hal yang sangat penting. Bukan hanya diperlukan oleh pemerintahan yang sedang berjalan, namun dalam kontestasi politik pun tiap kandidat berupaya mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Adapun konsep legitimasi atau keabsahan merujuk pada cara-cara yang dipakai para pemimpin negara untuk mendapatkan dukungan penduduk yang dikuasai atau kepercayaan sosial (Nawawi, 22:2012). Mendapat dukungan dan juga kepercayaan sosial tentu sangat diperlukan oleh para calon yang mengikuti kontestasi politik, termasuk calon presdien dan wakil Presiden. Untuk mendapatk legitimasi tersebut segala upaya dilakukan termasuk pendekatan kepada kelompok maupun golongan berpengaruh, dalam hal ini golongan Habaib.

Sebagian habaib terang terangan melakukan dukungan dan berada pada struktur tim pemenangan maupun organisasi pendukung, namun sebagian lainnya yang merupakan habaib kharismatik tidak melakukan deklarasi dan berada pada struktur tim pemenangan ,namun melakukan tindakan yang dalam dunia dan ilmu politik memiliki makna dan pengaruh. Tindakan –tindakan yang dilakukan habib Lutfi Bin yahya maupun Habib Jafar Alkaf seperti pemberian sorban dan tasbih serta doa bersama sebelum kampanye akbar kepada Joko Widodo dan juga doa untuk kemenangan dua priode yang dilakukan Habib Jafar Alkaff untuk pasalon Joko Widodo- KH. Maruf Amin merupakan tindakan yang dapat menghasilkan kepercayaan, pengaruh dari masyarakat kepada pasangan calon nomer urut 1 ini. dengan kata lain Hal ini tentu memberikan legitimimasi kepada Paslon 1.

Habib Lutfi dan Habib Jafar memiliki tipe-tipe dominasi dari teori Weber yakni dominasi kharismatik dan dominasi tradisional. Dominasi kharismatik yang merupakan dominasi suatu personalitas tertentu dan dikarunia aura khusus, pemimpin kharismatik mendasarkan kekuasaannya pada kekuatan untuk meyakinkan dan kapasitasnya untuk mengumpulkan dan memobilisasi banyak orang, sedangkan dominasi tradisional yang didasarkan pada legitimasi karena ciri sakralitas tradisi yang melekat padanya (Giddens dkk, 38: 2004).

Ketokohnya secara pribadi bukan hanya berstatus Habib namun sebagai ulama terkemuka dan banyak 'dipercayai' oleh masyarakat. Para habaib tersebut memiliki kekuatan personal yang diwarnai oleh pemikiran teologis yang menjadi dasar perilaku yang diperankannya. Sebagai sosok yang sering diidentifikasi memiliki kekuatan kharismatik di tengah-tengah masyarakatnya, habaib dipandang memiliki kemampuan "luar biasa" untuk menggerakkan masyarakat khususnya dalam menentukan pilihan-pilihan politik. Dia bukan politisi, tapi kalkulasi politiknya sering dianggap "fatwa" politik yang terakhir untuk diikuti (Farid, 3:2007). Tindakan dan arahan ditambah lagi fatwa dari mereka, mampu mempengaruhi masyarakat khususnya para loyalis atau jamaah pengikut. Bahkan tanpa mengeluarkan kata-kata pun kehadiran dan tindakannya menjadi sesuatu yang bermakna. Figure habaib ini penting bukan hanya karena kata-katanya yang menjadi fatwa, tetapi kehadirannya secara fisik pun sudah dipandang sebagai sumber keberkahan bagi para jamaahnya.

Fenomena itu juga memperlihatkan adanya transformasi gerakan sebagian ulama yang oleh Clifford C. Geertz dilihat sebagai perpindahan peran ulama dari kultural Broker (makelar budaya) menjadi aktor Politik (Geertz. 2017:228-249). Menurut Geertz sebagai makelar budaya, ulama seperti juga habaib, berperan seperti bendungan yang harus menampung berbagai bentuk (manifestasi) budaya baru yang masuk ke lingkungan pesantren dan sekitarnya, sedangkan sebagai aktor politik ulama sebagai pihak yang menyaring nama-nama yang harus dipilih oleh masyarakat (Habaib, 2019:2). Dengan tindakan-tindakan ini dalam masa kampanye tentu membuat kecenderungan dan interpretasi serta persepsi dimasyarakat bahwa para habaib kharismatik ini mendukung pasangan nomor urut satu. Berikut disajikan

Habaib dalam Teori Elite Robert Putnam

Dari hasil penelitian ini, didapatkan bahwa peran habaib tersebut tak terlepas dari status mereka. Peran-peran tersebut juga mencerminkan posisi habaib sebagai elite sesuai dengan teori Robert Putnam. Habaib memiliki kekuasaan yang dalam teori elite disebut dengan kemampuan mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keputusan yang otoritatif. Dengan peran-peran yang dijalankan habaib seperti komunikator meluruskan isu keislaman Jokowi, konsolidasi, fasilitator, deklarasi dihadapan masyarakat dan juga mobilisasi suara pemilih lewat arahan-arahnya semua menunjukkan bahwa habaib merupakan elite dalam pemilihan. Dukungan habaib dianggap dapat mempengaruhi masyarakat, dan juga habaib sendiri memiliki pendukung yang loyal yang akan mengikuti arahan mereka. Habaib juga dalam berbagai kesempatan terlihat berada pada posisi yang

diistimewakan pada masa kampanye hal ini juga menunjukkan bahwa rekasi dan respon dari habaib diperhitungkan. meskipun tidak semua habaib berada dalam struktur pemerintahan namun mereka tetap memiliki kekuasaan berupa pengaruh dalam pemilihan Presiden tahun 2019.

Peran politik habaib dalam kemenangan pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin pada pemilihan presiden tahun 2019 menunjukkan bahwa para habaib berperan sesuai dengan status yang melekat pada dirinya. Dalam peran-peran politik ini terlihat bahwa habaib merupakan kelompok elite yang dimana dalam teroi elite memiliki kekuasaan. Meskipun mayoritas habaib ini tidak berada dalam struktur pemerintahan yang dapat secara langsung mempengaruhi nilai-nilai otoritatif namun ia memiliki kekuasaan , yaitu dalam teori elit dapat diaartikan sebagai probabilitas untuk mempengaruhi kebijaksanaan dan kegiatan negara atau dalam istilah teori sistem probabilitas untuk mempengaruhi alokasi nilai-nilai secara otoritatif (Masoed, 99. Dari peran-peran temuan penelitian yang dilakuakn, Habaib bukan hanya mampu mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihan politik, namun habaib juga menjalin relasi dengan para aktor politik. para aktor politik disini terlihat menjadikan habaib sebagai sebuah kelompok yang rekasinya di perhitungkan

PENUTUP

Peran politik yang dijalankan para Habaib dalam kubu 01 ini didasari dengan adanya hal-hal seperti nilai serta tujuan yang melatarbelakangi. Beberapa Habaib 'ring satu' dalam kelompok ini yang penulis berhasil wawancarai memiliki kesamaan nilai-nilai, tujuan serta cara pandang yang mereka anggap lebih sejalan pada pasangan calon nomer urut satu yaitu Joko Widodo KH Ma'ruf Amin. Nilai-nilai tujuan serta kepentingan tersebut Antara lain didasari beberapa hal yakni karakteristik paslon 01. Selain karakter pasangan calon ini, terdapat nilai , tujuan dan hal-hal yang diperjuangkan para Habaib ini sejalan dengan pasangan Jokowi-Maru, seperti Islam yang inklusif di Indonesia, sikap anti radikalisme, juga ada nya perbedaan-perbedaan dan ketidakcocokan dengan cara berpolitik yang dilakukan calon pasangan nomer urut 2 membuat para Habaib menjatuhkan pilihan pada paslon 01. Hal lain yang juga ditemukan bahwa adanya upaya menjaga citra Habaib dimana yang dalam sejarah dikenal dengan cara-cara yang damai, santun, menyatukan dan menjunjung akhlaq Nabi Muhammad SAW.

DAFTAR REFERENSI

- Faridl, Miftah, 2007. *Peran Sosial Politik Kyai di Indonesia*, Jurnal Sosioteknologi Edisi 11.
- Geertz, Clifford. 1960. *The Javanese Kijaji: The Changing Role of A Cultural Broker*. . Volume 2 dalam Comparative Studies in Society and History
- Habib. 2019. *Peran Politik Ulama Dalam Pemilihan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Tahun 2017*. Disertasi. Universitas Nasional
- Mohtar Masoed dan Colin MacAndrews. 1978. *Perbandingan Sistem Politik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press